

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi elemen penting bagi berdirinya suatu perusahaan yang di mana nilai perusahaan menjadi cerminan mengenai berapa harga yang mampu dibayar oleh investor, serta bagi para investor nilai perusahaan menjadi pemberi sinyal positif untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan. Sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga mengurangi rasa kekhawatiran pihak kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Gapensi dalam penelitian (Sutama & Lisa, 2018) menyatakan apabila nilai perusahaan tinggi akan memberikan arti bahwa para pemegang saham memiliki kemakmuran yang tinggi, atau dengan kata lain nilai perusahaan ini akan menjadi acuan bagi para investor mengenai persepsi serta menjadi acuan untuk para investor merasa tertarik terhadap perusahaan. Karena dengan semakin tingginya dana yang diinvestasikan oleh para investor pada perusahaan, maka akan diikuti pula dengan tingginya peluang perusahaan untuk mengembangkan usahanya secara lebih lagi di periode selanjutnya.

Pengukuran nilai perusahaan tidak hanya bisa digambarkan melalui harga sahamnya saja, namun dapat juga dilakukan dengan berbagai cara yang salah satu alat ukurnya menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Brigham dan Houston dalam penelitian (Suwardika & Mustanda, 2017) *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio keuangan yang pengukurannya dilakukan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Sehingga jika didapatkan nilai *Price to Book Value (PBV)* yang semakin tinggi, maka semakin besar pula tingkat

kemakmuran dari pemegang saham dan perusahaan dapat dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Pentingnya *price to book value* ini menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *price to book value*.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, yang pengukurannya dilakukan menggunakan *cash ratio* yang merupakan alat pengukuran kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Pemilihan *cash ratio* disebabkan karena rasio ini menjadi media pengukuran yang penting untuk dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan *cash outflow*, sehingga dengan semakin kuatnya posisi kas perusahaan berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Dalam sumber pendanaannya, perusahaan dapat memanfaatkan hutang (*leverage*) sebagai modal guna memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage ratio* merupakan suatu metode pengukuran bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan perusahaan oleh hutang. Hal ini menjadi penting bagi perusahaan karena apabila hutang yang dimiliki perusahaan tinggi, maka akan menggambarkan kepada para investor bahwa investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut berisiko tinggi. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio (DER)* dipilih karena menjadi media pengukuran persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan, selain itu rasio ini juga penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah liabilitas.

Rasio yang terakhir merupakan rasio profitabilitas yang di mana rasio ini diduga juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan rasio profitabilitas akan menjadi penunjuk perbandingan antara pendapatan dan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga rasio profitabilitas menjadi cerminan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)* yang di mana menjadi alat pengukuran untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan *Return On Assets (ROA)* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

Periode penelitian tahun 2019 sampai 2021 dipilih oleh peneliti karena di masa tersebut terjadi fenomena pandemi yang disebabkan oleh Covid-19, yang di mana banyak sekali perusahaan yang pertumbuhannya ke arah negatif bahkan mengalami kebangkrutan karena menurunnya daya beli masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadikan investor harus melakukan analisis untuk mengetahui prospek kedepan perusahaan tersebut yang akan dipilih untuk diinvestasikan.

Berdasarkan dorongan tersebut ketiga perhitungan rasio yang terdiri dari *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dipilih. Dengan menggunakan *cash ratio*, investor dapat melihat dari sisi kemampuan perusahaan dalam pengukuran kemampuan sesungguhnya untuk membayar hutang jangka pendeknya yang sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan *cash outflow*, sehingga dengan semakin kuatnya posisi kas perusahaan berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan oleh investor dalam pengambilan keputusan yang selanjutnya diperkuat dengan melihat dari sisi *return on assets*, yang di mana investor dapat mengetahui mengenai kemampuan pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sekaligus dengan hasil tersebut akan menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan labanya. Dan setelah investor melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya, investor juga perlu untuk melihat mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang di mana dalam hal ini digambarkan melalui *debt to equity ratio*. Yang nantinya digunakan untuk membantu manajemen dan investor dalam memahami tingkat struktur modal pada perusahaan, sekaligus memberikan cerminan mengenai sumber pembiayaan dalam operasional bisnis atau kegiatan bisnis perusahaan. Sehingga apabila ketiga hasil perhitungan rasio tersebut baik, nilai *price to book value* perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang pastinya akan diikuti dengan ketertarikan investor untuk memiliki saham tersebut.

Peneliti memilih sektor industri *food and beverage* karena sektor ini menjadi industri penghasil kebutuhan primer yang di mana sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga walaupun pada tahun 2019 sampai 2021 didalamnya terjadi pandemi Covid-19 sektor ini tetap mampu bertahan dan dapat terus bertumbuh ke arah yang positif. Oleh sebab itu, industri *food and beverage* menjadi salah satu sektor yang di mana perusahaan-perusahaan di dalamnya harus memiliki nilai perusahaan yang baik agar para investor terus berinvestasi di dalam perusahaan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu yang pertama pada rasio likuiditas menggunakan *cash ratio* yang di mana dalam penelitian ini akan membuktikan apakah *price to book value* dipengaruhi oleh kuatnya posisi kas perusahaan sebagai dampak dari kebijakan dividen dalam kaitannya dengan *cash outflow* perusahaan pada industri di sektor *food and beverage*. Kemudian yang kedua pemilihan *debt to equity ratio (DER)* pada rasio *leverage* dikarenakan penelitian ini akan membuktikan apakah *price to book value* dipengaruhi oleh tingginya liabilitas perusahaan sebagai dampak dari perbandingan antara jumlah dana yang disediakan

oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan pada industri di sektor *food and beverage*. Dan yang terakhir pada rasio profitabilitas menggunakan *return on assets (ROA)* dikarenakan penelitian ini akan membuktikan apakah *price to book value* dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan sebagai dampak dari penilaian kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan di masa atau periode selanjutnya pada industri sektor *food and beverage*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian milik Oei Hanna (2018) yang penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh *cash ratio* terhadap *price to book value*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nindy Oktavia, 2018) menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Sedangkan penelitian menurut (Erlina, 2018) menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Di sisi lain, perbedaan hasil penelitian (*research gap*) juga terjadi pada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Sedangkan penelitian menurut (Sudaryo et al., 2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Selain terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *cash ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*, perbedaan hasil penelitian (*research gap*) juga terjadi pada pengaruh *return on assets* terhadap *price to book value*. Menurut hasil penelitian (M. Sari & Jufrizen, 2019) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *price to book value*. Sedangkan penelitian menurut

(Welas2, 2019) menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya dapat diketahui bahwa menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dengan dibuktikan terdapat dua macam hasil yang mengatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh. Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DALAM INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *cash ratio* terhadap *price to book value*?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* atau *DER* terhadap *price to book value*?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on assets* atau *ROA* terhadap *price to book value*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *cash ratio* terhadap *price to book value*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* atau *DER* terhadap *price to book value*.

3. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* atau *ROA* terhadap *price to book value*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini menjadi literatur tambahan yang berkaitan dengan *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* pada perusahaan serta kaitannya pada *price to book value*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menjadi acuan bagi pihak manajemen perusahaan dalam upayanya melakukan peningkatan kinerja keuangan dengan melihat *price to book value* sebagai akibat dari perubahan *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets*.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberi bukti sekaligus penilaian baik kepada investor lama maupun baru mengenai keputusan pengambilan investasi perusahaan.